

## Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 - 2023

Fendik Alex Setiawan<sup>1</sup>, Drs. Muhammad Roni Indarto, M. Si.<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta – Indonesia

\*Corresponding author: [ronisumitro@gmail.com](mailto:ronisumitro@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial variabel Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, EPS, dan CR, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dengan 16 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian. Data sekunder diambil dari <https://www.idx.co.id/id>, yang mencakup harga saham dan laporan keuangan. Metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, EPS, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji F, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0014 < 0,05$ . Sedangkan variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,2964 > 0,05$ . Variabel CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0033 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** ROA, EPS, CR, Harga Saham

### Abstract

*The purpose of this research is to investigate the simultaneous and partial effects of the variables Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and Current Ratio (CR) on the stock prices of health-related enterprises on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. The independent variables are ROA, EPS, and CR, and the dependent variable is the stock price. Purposive sampling was used in this study, with 16 businesses selected as research samples. Secondary data from <https://www.idx.co.id/id>, including stock prices and financial statements, was used. The quantitative data analysis methodology for this study makes use of a multiple linear regression model. The analysis concludes that CR, EPS, and ROA have a substantial impact on stock prices simultaneously based on the F-test result, with a probability value of  $0.000000 < 0.05$ . The ROA variable significantly impacts stock prices, with a probability value of  $0.0014 < 0.05$ . According to a likelihood value of  $0.2964 > 0.05$ , EPS has no significant effect on stock prices. CR has a considerable effect on stock prices, with a likelihood value of  $0.0033 < 0.05$ .*

**Keywords:** ROA, EPS, CR, Stock Price

## PENDAHULUAN

Bursa modal memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi sebuah negara, karena berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan sebagai media bagi masyarakat untuk berinvestasi, karena masyarakat menyadari betapa krusialnya investasi untuk memastikan kehidupan di masa depan dengan tujuan agar saat mencapai usia yang tidak lagi produktif dapat menikmati kebebasan finansial. Menurut [kontan.co.id](https://kontan.co.id), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat peningkatan jumlah investor pasar modal sebesar 71,42% pada tahun 2021. Peningkatan ini ditunjukkan oleh SID yang mencapai 6,65 juta pada 19 Oktober 2021, naik dari posisi akhir tahun 2020 sebesar 3,88 juta. Investor dapat memilih berbagai instrumen investasi, seperti saham, deposito, obligasi, emas, properti, dan reksadana.

Pada artikel ini dilakukan analisis yang berkaitan tentang instrumen investasi saham karena instrumen ini banyak diminati oleh investor di bursa efek, Husnan (2013) menyampaikan bahwa saham merupakan selembar kertas yang mencerminkan hak pemodal (individu yang memiliki kertas itu) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut dan berbagai keadaan yang memungkinkan pemodal tersebut untuk melaksanakan haknya.

Penelitian terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan menjadi salah satu yang menarik dan dilirik investor. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor saham kesehatan meningkat 7,15% menjadi 1.404,01 secara tahun berjalan (ytd) hingga Jumat, 29 Oktober 2021. Menurut Kepala Riset Investasi Infovesta Utama, Wawan Hendrayana menyatakan bahwa saham sektor kesehatan tetap sangat menarik karena permintaan masyarakat terhadap sektor ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa sektor kesehatan memang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat dari masa ke masa apalagi di saat kondisi pandemi yang sedang terjadi, dengan begitu dapat dilihat bahwa nilai bisnis disektor ini prospektif ke depannya sehingga ini menjadi nilai tambah yang bisa dijadikan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan juga harga sahamnya apakah dapat mendatangkan keuntungan, sektor kesehatan semakin menjadi pusat perhatian investor, terutama setelah pandemi COVID-19 menunjukkan daya tahan yang kuat terhadap tekanan ekonomi sekaligus menarik minat besar dari investor yang menginginkan keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan. Di Indonesia, peningkatan kebutuhan akan layanan kesehatan berkualitas dan percepatan adopsi teknologi medis telah mendorong pertumbuhan signifikan di sektor ini.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa pasar pada waktu tertentu, hasil interaksi antara para pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Pada penelitian ini menggunakan beberapa aspek dasar yang diyakini dapat mempengaruhi *stock price* yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mempunyai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. Hal ini dilihat perolehan laba dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). Sedangkan rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid sebuah bisnis. Caranya adalah dengan membandingkan bagian neraca, yaitu total aktiva lancar dan total passiva lancar, atau utang jangka pendek, satu sama lain (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, indikator rasio likuiditas (*Current Ratio*) digunakan.

Apabila ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh labanya juga semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga *stock price* akan meningkat di pasar seiring meningkatnya permintaan saham. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siagian dan Siburian (2021) menunjukkan ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Ani, et al (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Masrila dan Marthab (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

*Earning per share* (EPS) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang berhasil meningkatkan hasil dividen yang dibagikan ke investor, maka semakin tinggi EPS maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga permintaan atas sahamnya meningkat sehingga *stock price* akan menjadi naik. Penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019) mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingse dan Hidayat (2020) menemukan bahwa EPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Semakin rendah nilai *current ratio* (CR) maka perusahaan kurang modal untuk membayar hutang perusahaan, maka semakin tinggi *current ratio* (CR) akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga *stock price* akan naik karena permintaan akan sahamnya yang naik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2017) menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al (2020) menunjukkan CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menunjukkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, membuat penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian ulang terkait pengaruh *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019 - Tahun 2023. Sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembalian aset (ROA) memengaruhi *stock price* pada perusahaan di sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode Tahun 2019 - Tahun 2023?
2. Apakah EPS berpengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2019 - Tahun 2023?
3. Apakah CR mempengaruhi *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2019 - Tahun 2023?

## TINJAUAN LITERATUR

### Pasar Modal

Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, dan perusahaan swasta yang dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang atau ekuitas. Oleh karena itu, pasar modal merupakan istilah yang lebih sempit dibandingkan pasar keuangan. Pasar keuangan memperdagangkan segala bentuk utang dan ekuitas, jangka pendek dan jangka panjang, dapat diperdagangkan dan tidak dapat diperdagangkan (Kasmir, 2019).

## Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006), saham dapat dijelaskan sebagai simbol kepemilikan oleh individu atau entitas di suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dalam bentuk lembaran kertas yang mengindikasikan bahwa pemegangnya adalah pemilik dari perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut. Harga saham merupakan nilai yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

### Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Metode ini menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghitung pengembalian investasi. Jika *return on asset* lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka pada bisnis tersebut (Brighram dan Houston, 2010). Nilai hasil pengembalian aset dianggap baik jika di atas 30%. Sebaliknya, jika di bawah 30%, dianggap kurang baik (Kasmir, 2019). Meningkatnya ketertarikan terhadap saham tersebut di masa depan akan dapat menggerakkan *stock price* perusahaan itu di pasar karena para investor siap membayar dengan nilai yang lebih tinggi untuk memiliki saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Charulina et al., 2023) *return on assets, and debt to equity ratio and their effect on stock prices. The population in this study is a retail company registered on the IDX with a purposive sampling technique. The analysis technique used is panel data regression, classical assumption test, hypothesis testing. The results of the t test for the earning per share variable yield a sig. 0.0341 < 0.05 results show that EPS has a significant effect on stock prices, the results of the t test variable return on assets produce a sig value. 0.0309 < 0.05 results show that ROA has a significant effect on stock prices, the results of the t-test variable debt to equity ratio produce a sig value. 0.0251 < 0.05 results show that DER has a significant effect on stock prices, and the last one followed by the results of the F test yields an f-statistic of 1.454406 < 2.87 with a prob level (F-statistic menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil yang sama juga dilakukan oleh (Lestari et al., 2023). Hasil yang sama juga diperoleh peneliti Pratama et al (2020), Harlyn et al (2021), dan Kurnia et al (2021). Dari hasil tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut;*

**H1:** Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil dalam memenuhi kepuasan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pemegang saham, kriteria rasio yang baik adalah *Earning Per Share (EPS)* yang nilainya di atas 80 (Kasmir, 2019). Jika ada nilai rasio yang tinggi, investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, meskipun mereka harus membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Permintaan saham perusahaan akan meningkat, yang dapat berdampak pada *stock price* di pasaran yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil yang sama juga didapatkan oleh (Marniati & Patadungan, 2023). Dari hasil tersebut di atas maka dapat dibuat hipotesis terkait EPS terhadap harga saham, sebagai berikut:

**H2:** *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Rasio ini menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika rasio lancar berada pada tingkat rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang. Rasio yang ideal adalah sebesar 200% atau 2 kali, tetapi apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik. Kondisi perusahaan baik atau buruk, diukur melalui standar rasio yang digunakan seperti rata-rata industri untuk usaha yang sejenis (Kasmir 2019). Apabila nilai rasio rendah maka permintaan saham terhadap perusahaan menurun sehingga *stock price* menjadi rendah di pasaran karena investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2021) dan oleh (Prastyo et al., 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi harga saham. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

**H3:** *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian asosiatif yang mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Tipe data yang dipakai dalam studi ini adalah data sekunder. Analisis penelitian ini berfokus pada angka-angka dan dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dengan cara membandingkan teori yang ada dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan di sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan sub sektor kesehatan adalah sebanyak 30 perusahaan. Teknik purposive sampling, digunakan dalam memperoleh data pada riset ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berada dalam sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan di sub sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Tahun 2019 - Tahun 2023.

Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 16 perusahaan dari 30 populasi perusahaan sub sektor kesehatan. Berikut sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Sampel Perusahaan Sub Sektor Kesehatan

| Kode Saham | Nama Perusahaan            |
|------------|----------------------------|
| 1. DVLA    | PT. Darya-Varia Tbk        |
| 2. HEAL    | PT. Medialoka Hermina Tbk  |
| 3. INAF    | PT. Indonesia Farma Tbk    |
| 4. IRRA    | PT. Itama Ranoraya Tbk     |
| 5. KAEF    | PT. Kimia Farma Tbk        |
| 6. KLBF    | PT. Kalbe Farma Tbk        |
| 7. MERK    | PT. Merck Tbk              |
| 8. PEHA    | PT. Phapros Tbk            |
| 9. PRDA    | PT. Prodia Widyahusada Tbk |
| 10. PRIM   | PT. Royal Prima Tbk        |
| 11. PYFA   | PT. Pyridam Farma Tbk      |

| Kode Saham | Nama Perusahaan                               |
|------------|-----------------------------------------------|
| 12. SIDO   | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 13. TSPC   | PT. Tempo Scan Pasific Tbk                    |
| 14. MIKA   | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk             |
| 15. SILO   | PT. Siloam International Hospitals Tbk        |
| 16. SRAJ   | PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk                 |

Sumber: data diolah tahun 2024

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder merujuk pada data yang dihimpun oleh peneliti yang tidak secara langsung atau berasal dari sumber lain, lembaga/ lembaga yang berbeda, atau peneliti lainnya. (Fatihudin, 2020). Sumber yang digunakan dalam penelitian diambil dari <https://www.idx.co.id/id> untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Teknik pengolahan data menggunakan software Eviews 9 kemudian menginput data yang akan diolah menggunakan program statistik. Proses tabulasi data juga dilakukan untuk memfilter data yang sesuai kriteria yang dibutuhkan dari perusahaan sub sektor kesehatan menggunakan program excel. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak CA, EPS, dan ROA terhadap harga saham. Data panel digunakan pada penelitian ini. Jenis data panel yang digunakan adalah *balanced panel* yang setiap jumlah *cross section* jumlahnya sama dengan observasi *time series*. Sebanyak 16 perusahaan dengan data *time series* selama 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Metode Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: UJI\_CHOW

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 14.028881  | (15,61) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 119.427380 | 15      | 0.0000 |

sumber: data diolah tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F statistik 14,028881 dan probabilitas sebesar 0,0000. Probabilitas di bawah alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa estimasi model yang tepat adalah *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Tabel 3 mengindikasikan bahwa nilai probabilitasnya adalah  $0,0011 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, model yang sesuai adalah *fixed effect model*. Berdasarkan uji Chow, model yang tepat adalah *fixed effect model*. Dari uji Hausman, model yang tepat adalah *fixed effect model*. Karena kedua uji model mendapatkan hasil yang sama, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, sehingga uji LM tidak perlu dilakukan.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI\_HAUSMAN

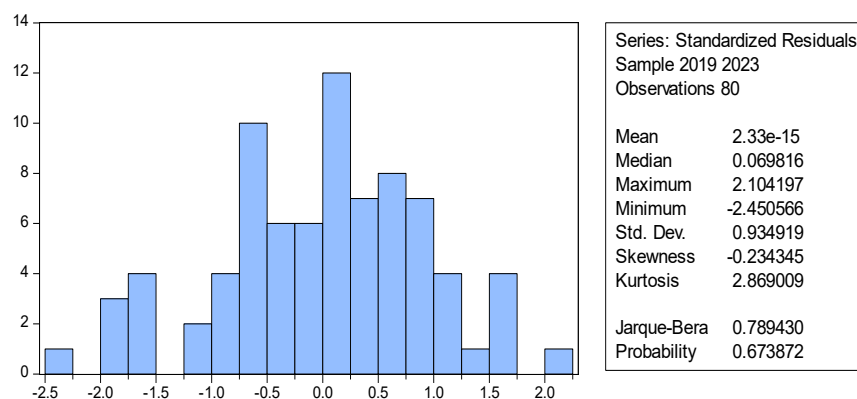
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.132612         | 3            | 0.0011 |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

### Uji Asumsi Dasar

#### Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Gambar 1 menunjukkan nilai probability sebesar  $0,673872 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar  $0,506487 < 0,9$ ,  $X_1$  dan  $X_3$  sebesar  $0,487851 < 0,9$ , dan  $X_2$  dan  $X_3$  sebesar  $0,478367 < 0,9$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

|    | X1       | X2       | X3       |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.506487 | 0.487851 |
| X2 | 0.506487 | 1.000000 | 0.478367 |
| X3 | 0.487851 | 0.478367 | 1.000000 |

sumber: data diolah tahun 2024

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: Glejser  |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 0.541376 | Prob. F(3,76)       | 0.6554 |
| Obs*R-squared                     | 1.673839 | Prob. Chi-Square(3) | 0.6428 |
| Scaled explained SS               | 2.254344 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5213 |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared  $0,6428 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Regresi Linear Berganda

Berdasarkan atas Tabel 6 dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.730354 + 0.019424 \cdot X_1 - 0.000588 \cdot X_2 - 0.243389 \cdot X_3$$

**Tabel 6.** Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/20/24 Time: 21:58  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 7.730354    | 0.216064   | 35.77803    | 0.0000 |
| X1       | 0.019424    | 0.005815   | 3.340341    | 0.0014 |
| X2       | -0.000588   | 0.000559   | -1.053271   | 0.2964 |
| X3       | -0.243389   | 0.079686   | -3.054332   | 0.0033 |

Effects Specification

|                                       |           |                       |          |  |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |  |
| R-squared                             | 0.820738  | Mean dependent var    | 7.154758 |  |
| Adjusted R-squared                    | 0.767841  | S.D. dependent var    | 0.903657 |  |
| S.E. of regression                    | 0.435408  | Akaike info criterion | 1.378779 |  |
| Sum squared resid                     | 11.56437  | Schwarz criterion     | 1.944511 |  |
| Log likelihood                        | -36.15117 | Hannan-Quinn criter.  | 1.605597 |  |
| F-statistic                           | 15.51581  | Durbin-Watson stat    | 2.133233 |  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |  |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

- Koefisien ROA sebesar 0,019424 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% Return On Assets, sementara variabel independen lainnya tetap, maka *stock price* akan bertambah sebesar Rp. 0,019424.
- Koefisien EPS sebesar – 0,000588 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp.1 Earning Per Share, sedangkan variabel independen lain tetap, maka *stock price* akan menurun sebesar Rp.0,000588.
- Koefisien CR sebesar – 0,243389 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Current

Rasio, sedangkan variabel independen lain tetap, maka *stock price* akan menurun sebesar Rp.0,243389.

- d. Konstanta  $\alpha$  sebesar 7,730354 menunjukkan bahwa jika CR, EPS dan ROA sama dengan 0, maka *stock price* sebesar Rp.7,730354.

## Uji Hipotesis

### Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 7.730354    | 0.216064   | 35.77803    | 0.0000 |
| X1       | 0.019424    | 0.005815   | 3.340341    | 0.0014 |
| X2       | -0.000588   | 0.000559   | -1.053271   | 0.2964 |
| X3       | -0.243389   | 0.079686   | -3.054332   | 0.0033 |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilakukan analisis uji hipotesis untuk CR, EPS dan ROA:

1. Nilai probabilitas variabel independen ROA  $0,0014 < 0,05$  dan nilai koefisiennya positif (0,019424) sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2020), Harlyn L et al (2021), Kurnia et al (2021), Charulina et al., (2023) return on assets, and debt to equity ratio and their effect on stock prices. The population in this study is a retail company registered on the IDX with a purposive sampling technique. The analysis technique used is panel data regression, classical assumption test, hypothesis testing. The results of the t test for the earning per share variable yield a sig.  $0.0341 < 0.05$  results show that EPS has a significant effect on stock prices, the results of the t test variable return on assets produce a sig value.  $0.0309 < 0.05$  results show that ROA has a significant effect on stock prices, the results of the t-test variable debt to equity ratio produce a sig value.  $0.0251 < 0.05$  results show that DER has a significant effect on stock prices, and the last one followed by the results of the F test yields an f-statistic of  $1.454406 < 2.87$  with a prob level (F-statistic, dan Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham,
2. Nilai probabilitas variabel independen EPS  $0,2964 > 0,05$  sehingga variabel independen EPS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani et al (2019), Masrila et al (2020), dan Hamzah (2020). Dengan hasil tersebut maka Hipotesis 2 ( $H_2$ ) tidak terbukti. Analisis hasil menandakan bahwa investor mungkin menggunakan variabel atau informasi lain selain laba bersih dalam pengambilan keputusan investasi mereka, khususnya pada sektor kesehatan dalam kondisi spesifik seperti pandemi Covid-19. Hal lain yang bisa terjadi bahwa investor dalam kondisi ketidakpastian tinggi cenderung lebih emosional atau irasional, sehingga mereka tidak selalu mengikuti indikator fundamental (EPS), tetapi lebih dipengaruhi sentimen atau persepsi risiko.
3. Nilai probabilitas variabel independen CR  $0,0033 < 0,05$  dengan nilai koefisien negatif (-0,243389) sehingga variabel independen CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuti, (2021) dan Prastyo et al., (2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini maka Hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini terjadi kemungkinan karena investor justru memandang tingginya Current Ratio sebagai indikasi ketidak efektifan perusahaan dalam mengelola aset lancar. Hal ini kemungkinan bias disebabkan oleh:

- Dana yang menganggur (*idle funds*), artinya perusahaan tidak optimal dalam menggunakan aset lancar seperti kas, persediaan, atau piutang untuk menghasilkan laba.
- Adanya kelebihan dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga investor menilai peluang pertumbuhan laba atau dividen yang kecil di masa depan.

### Uji F

Tabel 8 menunjukkan bahwa Prob F-statistik yaitu  $0,000000 < 0,05$  dapat diartikan persamaan ini layak untuk menguji model penelitian yang sudah ditentukan.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.820738  | Mean dependent var    | 7.154758 |
| Adjusted R-squared | 0.767841  | S.D. dependent var    | 0.903657 |
| S.E. of regression | 0.435408  | Akaike info criterion | 1.378779 |
| Sum squared resid  | 11.56437  | Schwarz criterion     | 1.944511 |
| Log likelihood     | -36.15117 | Hannan-Quinn criter.  | 1.605597 |
| F-statistic        | 15.51581  | Durbin-Watson stat    | 2.133233 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Berdasarkan Tabel 9, koefisien determinasi (*Adjusted R2*) tercatat sebesar 0,767841. Nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,767841 berarti bahwa 76,78% *stock price* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu ROA, EPS, dan CR. Sedangkan sisanya sebesar 23,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.820738  | Mean dependent var    | 7.154758 |
| Adjusted R-squared | 0.767841  | S.D. dependent var    | 0.903657 |
| S.E. of regression | 0.435408  | Akaike info criterion | 1.378779 |
| Sum squared resid  | 11.56437  | Schwarz criterion     | 1.944511 |
| Log likelihood     | -36.15117 | Hannan-Quinn criter.  | 1.605597 |
| F-statistic        | 15.51581  | Durbin-Watson stat    | 2.133233 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

**SIMPULAN**

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio*. Sebesar 76,78% sedangkan sisanya sebesar 23,22% menggambarkan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA**

Penelitian ini menggunakan ROA, EPS, dan CR sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah harga saham. Studi ini menyelidiki perusahaan di sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Diusulkan untuk dilakukan penelitian pada sektor industri yang lain selain perusahaan yang bergerak di sub sektor kesehatan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hasil penelitian yang konsisten.

**REFERENSI**

- Afiezan, A., Howard, L., Joselyn, & Noviana, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Indonesia (BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 63–76.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Subsector Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(2), 94–107.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (1 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Salemba Empat.
- Astuti, N. P. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT.KALBE FARMA Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1). <https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.530>
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125–144.
- Lestari, E., Fitrawansyah, & Jonathan, E. (2023). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt Equity Ratio On Stock Prices. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 200–212.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 210–221. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/ekonomika/article/view/231/201>
- Marniati Marniati, & Ellyn Patadungan. (2023). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 119–131. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.326>
- Slamet Adi Prastyo, Taufik Akbar, & Suseno Hendratmoko. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk. *Akuntansi*, 1(2), 14–34. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.60>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Salemba Empat.
- Fatihudin. (2020). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. Zifatama Publisher.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews* 8. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP.

- Gujarati, D. (1995). *Ekonomika Dasar*. Erlangga.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Junal Akuntansi*, 4(2), 648–656.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 69–78.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8 ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linear Berganda* (H. Warnaningtyas (ed.)). Lakeisha.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4 ed.). Erlangga.
- Kurnia, R. F. D., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 305–316.
- Astuti, N. P. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT.KALBE FARMA Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1). <https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.530>
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125–144.
- Lestari, E., Fitrawansyah, & Jonathan, E. (2023). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt Equity Ratio On Stock Prices. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 200–212.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 210–221. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/ekonomika/article/view/231/201>
- Marniati Marniati, & Ellyn Patadungan. (2023). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 119–131. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.326>
- Slamet Adi Prastyo, Taufik Akbar, & Suseno Hendratmoko. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk. *Akuntansi*, 1(2), 14–34. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.60>
- Manurung, A. H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham Di Bursa*. Gramedia.
- Marsella, D. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 276–287.

- Masril, J., & Martha. (2020). Analysis of the Effect of Solvability Ratio, Profitability, and Market Ratio on Share Prices of Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(2), 127–136.
- Napitupulu, R. B., Simanjutak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1 ed.). Madenatera.
- Nurlela. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 ). *eJournal Administrasi Bisnis*, 5(2), 466–480.
- Pratama, K., Lestari, D. S., & Mulyani, H. T. S. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 7(2), 10–19.
- Saprudin, Sebastian, A., & Mustika, M. (2020). Pengaruh Return On Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(4), 19–30.
- Sari, C. T., & Suharti, M. (2021). The Effect Of Taxes, Earnings Per Share, And Sales Growth On Stock Prices In The Covid-19 Pandemic (Empirical Study Of Health And Pharmaceutical Sector Listed In The Jakarta Stock Exchange 2016-2020). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 530–540.
- Setianingsih, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–16.
- Siagana, H. L., & Siburian, T. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 20–33.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailana (ed.); 1 ed.). CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Sururi, W., Yahya, I., & Abubakar, E. (2021). Analysis of the Effect of Financial Performance, Company Size on Stock Prices with Dividend Policy as Moderating Variable in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(7), 161–168.
- Suyanto, S., Safitri, J., & Adji, A. P. (2021). Fundamental and Technical Factors on Stock Prices in Pharmaceutical and Cosmetic Companies. *Journal Finance, Accounting and Business Analysis*, 3(1), 67–73.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.